



## **PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF MANAGEMENT LANSIA DIABETES MILITUS**

**Lexy Oktora Wilda<sup>1\*</sup>, Ekwantoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>STIKes Satria Bhakti Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

<sup>2</sup>Kertosono Nganjuk, Jawa Timur, Indonesia

\*Email Korespondensi: [gunadha14@gmail.com](mailto:gunadha14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Proses penuaan dan perubahan gaya hidup telah membuat diabetes militus lebih umum terjadi pada lansia. Diabetes Melitus memiliki resiko jauh lebih tinggi pada lansia. Komplikasi ini dapat dicegah melalui self management yang baik. Namun pengetahuan yang kurang serta tidak maksimalnya dukungan keluarga menjadikan self management ini terlihat tidak berjalan dengan baik. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan self management pada lansia diabetes militus. Desain penelitian yaitu analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 67 responden yang memenuhi kriteria. Penelitian dilakukan pada juli 2023. Alat ukur menggunakan kuesioner dan uji statistik menggunakan spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang self management yaitu 39 responden (58,2%), sebagian besar memiliki dukungan keluarga baik yaitu 44 responden (65,7%). Dan hampir setengahnya memiliki self management cukup yaitu 33 responden (49,3%). Uji statistik didapatkan pengetahuan ( $p$  value = 0,003) dan dukungan keluarga ( $p$  value = 0,008). Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan, dukungan keluarga dengan self management pada lansia diabetes militus. Pengetahuan yang baik terkait diabetes militus serta adanya dukungan keluarga menjadikan lansia cenderung melakukan self management yang tepat. Pemberian informasi atau edukasi mampu meningkatkan pengetahuan lansia. Sedangkan peningkatan peran keluarga dalam merawat lansia menjadi solusi terakut dengan dukungan keluarga.

**Keywords:** Diabetes Militus; Dukungan Keluarga; Pengetahuan; *Self Management*

### **ABSTRACT**

*Aging and lifestyle changes have made diabetes mellitus more common among the elderly. Diabetes mellitus poses a significantly higher risk in older adults. These complications can be prevented through proper self-management. However, insufficient knowledge and suboptimal family support result in poor self-management practices. This study aimed to determine the relationship between knowledge and family support with self-management among elderly patients with diabetes mellitus. The study employed an analytic correlational design with a cross-sectional approach. Purposive sampling was used to recruit 67 respondents who met the inclusion criteria. The study was conducted in July 2023. Data were*

collected using questionnaires, and statistical analysis was performed using the Spearman rank test. The results showed that among 67 respondents, the majority had a moderate level of knowledge regarding self-management (39 respondents; 58.2%), most had good family support (44 respondents; 65.7%), and nearly half demonstrated moderate self-management (33 respondents; 49.3%). Statistical analysis revealed significant relationships between knowledge ( $p$ -value = 0.003) and family support ( $p$ -value = 0.008) with self-management among elderly patients with diabetes mellitus. In conclusion, adequate knowledge and strong family support are associated with better self-management among elderly individuals with diabetes mellitus. Providing education can improve knowledge levels, while enhancing the role of family members in elderly care can strengthen family support.

**Keywords:** Diabetes Mellitus; Family Support; Knowledge; Self-Management

## PENDAHULUAN

Proses penuaan dan perubahan gaya hidup telah membuat diabetes militus lebih umum terjadi pada lansia (Zhao, Li, & Ma, 2024). Diabetes Melitus sendiri merupakan salah satu penyakit degeneratif yaitu penyakit akibat fungsi atau struktur dari jaringan atau organ tubuh yang secara progresif menurun dan sering terjadi pada lansia (Nurhayati *et al.*, 2022). Prevalensi diabetes militus dengan penyakit penyerta serta mortalitasnya lebih tinggi pada lansia dibandingkan pada orang muda (Chentli, Azzoug, & Mahgoun, 2015), tetapi komplikasi ini dapat dicegah dengan perilaku menjalani *self management* dengan tepat (Cho, Kwon, & Kim, 2022), seperti pola makan sehat, meningkatkan kegiatan jasmani, menggunakan obat diabetes militus, pemantauan kadar gula darah serta perawatan kaki. Lansia dengan diabetes militus juga dapat hidup normal dengan mengendalikan risiko terjadinya komplikasi akibat diabetes millitus melalui *self management* (Siwi Handayani, Yudianto, & Kurniawan, 2018). Banyak sekali lansia yang tidak mampu menerapkan *self management* dengan baik, seperti tidak mampu mengontrol kadar gula darah, selain itu angka komplikasi hingga kematian akibat diabetes millitus pun juga tinggi (Nurhayati *et al.*, 2022). *Self management* diabetes militus yang baik diperlukan sebuah pengetahuan yang memadai hingga dukungan atau *support* keluarga.

Saat ini, lansia, terutama yang berusia 60-79 tahun, memiliki insidensi DM yang tinggi, dengan hampir 50% pasien berusia  $\geq 65$  tahun (Zhao *et al.*, 2024). Pada tahun 2021, *International Diabetes Federation* (IDF) mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia serta menyebabkan 6,7 juta kematian (Boulton, 2021). Sebuah studi yang dilakukan oleh Hu, Wallace, McCoy, & Amirehsani (2014) disebuah sebuah kawasan North Carolina (Amerika) bahwa intervensi serta dukungan keluarga mampu menurunkan kadar HbA1C sekitar 4,9% serta penurunan setiap 1% HbA1c dikaitkan dengan penurunan risiko komplikasi sebesar 35%. Indonesia pada tahun 2021 berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Data Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022 menunjukkan dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur mencapai 863.686 kasus. Sedangkan di wilayah kabupaten Madiun dengan 26 jumlah puskesmas mencapai 17.302 penderita diabetes militus.

Pengetahuan menjadi sumber dari berbagai tindakan atau perilaku yang dilakukan. Pengetahuan yang kurang baik pada lansia dan keluarga menjadi kendala dalam penerapan self management. Pengetahuan tentang diabetes dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan tentang diet, olahraga, pemantauan glukosa darah, penggunaan obat, aktivitas olahraga hingga perawatan kaki (Kueh, Morris, Borkoles, & Shee, 2015). Lansia maupun keluarga harus dibekali pengetahuan agar mampu menjalani perawatan diabetes militus

(Shaban, Sharaa, Amer, & Shaban, 2024). Selain itu, penting juga untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki lansia terkait diabetes. Melalui pengukuran pengetahuan ini memungkinkan untuk dapat mengidentifikasi masalah perawatan diabetes militus yang kurang mereka ketahui, dan bertindak sesuai dengan kaidah yang ada (Ferreira et al., 2024)

Dukungan keluarga merupakan motivasi yang diberikan oleh anggota keluarga lainnya yang akan memberikan kenyamanan fisik dan mental bagi anggota dalam hal perawatan kesehatan (Yuliasuti, Astuti, Winarno, Sari, & John, 2022). Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung keberhasilan lansia dengan diabetes militus dalam mengelola kadar gula darah. Perawatan medis di pelayanan kesehatan seperti rumah sakit lebih pada pengobatan, namun tanpa adanya dukungan dari keluarga lansia tidak mampu melakukan *self management* dengan baik, hal ini dikarenakan lansia banyak mengalami kemunduran seperti mudah lupa hingga kondisi fisik yang mudah lelah. Keluarga memegang peranan penting dalam menjaga status kesehatan penderita Diabetes Mellitus. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan, selalu mendampingi penderita, dan menyelesaikan masalah (Munir, 2025)

Melihat fenomena di atas peneliti sangat tertarik untuk melakukan studi terkait hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan *self Management* pada lansia dengan diabetes militus.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel 67 responden yang memenuhi kriteria seperti lansia usia 60 – 79 tahun, tidak mengalami gangguan kognitif serta bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan pada juli 2023 di salah satu Puskesmas di Kabupaten Madiun. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Satria Bhakti Nganjuk dengan nomer : 001.06/STIKes.SBN/A8/JN/2023

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Pada variabel pengetahuan terdapat 20 soal, kuesioner dukungan keluarga menggunakan “*Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)*” dan untuk variabel self management menggunakan *Self-Management Diabetes Melitus (SMDM)*. Semua kuesioner telah dilakukan uji validitas menggunakan SPSS 26,0 didapatkan hasil nilai  $\text{sig} \leq 0,05$  atau nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  (Nilai  $r_{\text{tabel}} = 0,514$ ). Selain itu semua kuesioner dilakukan uji reliabilitas dan didapatkan reliable dengan nilai *Cronbach Alpha*  $\geq 0,7$ .

Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel yaitu dengan uji statistik spearman rank menggunakan IBM Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 26,0 dengan nilai signifikan 0,05.

## HASIL PENELITIAN

### Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden didapatkan bahwa rata-rata responden berusia 65 tahun. Lama menderita diabetes militus rata-rata 7 tahun dengan rata – rata kadar gula darah 184 gr/dL. Sebagian besar responden adalah perempuan yaitu 46 responden (68,7%) dan hampir setengahnya berpendidikan Junior High School (SMP) (tabel 1).

Table 1. Characteristics of respondents (n = 67)

Characteristics	Results
Age, years (average $\pm$ SD)	65 $\pm$ 3.2

<b>Lama menderita DM, years (average <math>\pm</math> SD)</b>	$7 \pm 3,2$ $184 \pm 47,9$
<b>Kadar Gula Darah, (average <math>\pm</math> SD)</b>	
<b>Sex</b>	
Male	21 (31,3%)
Female	46 (68,7%)
<b>Education</b>	
Have no education	4 (6%)
Elementary School (SD)	31 (46,3%)
Junior High School (SMP)	29 (43,3%)
Senior High School (SMA)	3 (4,5%)
College/University (Perguruan tinggi)	0 (0%)

### Karakteristik variabel

Pada variabel pengetahuan di dapatkan hasil bahwa dari 67 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang self management yaitu 39 responden (58,2%), sebgaaian besar memiliki dukungan keluarga baik yaitu 44 responden (65,7%). Dan hampir setengahnya memiliki self management cukup yaitu 33 responden (49,3%). (tabel 2)

Tabel 2 Karakteristik variabel

Pengetahuan	Frekuensi	Peresentase
Baik	9	13,4
Cukup	39	58,2
Kurang	19	28,4
Dukungan keluarga	Frekuensi	Peresentase
Baik	44	65,7
Cukup	22	32,8
Kurang	1	1,5
Self managemnet	Frekuensi	Peresentase
Baik	33	49,3
Cukup	33	49,3
Kurang	1	1,5
<b>Total</b>	<b>67</b>	<b>100%</b>

### Tabulasi silang

Berdasarkan tabulasi silang anatra pengetahuan dengan self management didapatkan bahwa dari 39 responden (58,2%) dengan pengetahuan cukup hampir setengahnya memiliki self management kategori cukup yaitu 22 responden 32,8. Berdasarkan uji statistik spearman rank didapatkan hasil  $p\ value = 0,003$  nilai  $r = 0,356$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan self management pada lansia dengan diabetes militus. Nilai korelasi  $r = 0,356$  memiliki hubungan rendah (tabel 3)

Tabel 3 tabulasi silang pengetahuan dengan self management

Pengetahuan	Self Management						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		$\Sigma$	%
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
<b>Baik</b>	2	3,0	6	9,0	1	1,5	<b>9</b>	<b>13,5</b>
<b>Cukup</b>	17	25,4	22	32,8	0	0	<b>39</b>	<b>58,2</b>

<b>Kurang</b>	14	20,9	5	7,5	0	0	<b>19</b>	<b>28,4</b>
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>22</b>	<b>16</b>	<b>39</b>	<b>16</b>	<b>39</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<i>Spearman rank p value = 0,003 nilai r = 0,356</i>								

Berdasarkan tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan self management didapatkan bahwa dari 44 responden (65,7%) dengan dukungan keluarga baik setengahnya memiliki self management kategori baik yaitu 27 responden 40,3. Berdasarkan uji statistik spearman rank didapatkan hasil  $p\ value = 0,008$  nilai  $r = 0,321$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self management pada lansia dengan diabetes militus. Nilai korelasi  $r = 0,321$  memiliki hubungan rendah (tabel 4)

Tabel 4 tabulasi silang dukungan dengan self management

Dukungan keluarga	Self Management						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		Σ	%
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
<b>Baik</b>	27	40,3	16	23,9	1	1,5	<b>44</b>	<b>65,7</b>
<b>Cukup</b>	6	9	16	23,9	0	0	<b>22</b>	<b>32,8</b>
<b>Kurang</b>	0	0	1	1,5	0	0	<b>1</b>	<b>1,5</b>
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>49,3</b>	<b>33</b>	<b>49,2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>67</b>	<b>100</b>
<i>Spearman rank p value = 0,008 nilai r = 0,321</i>								

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan dengan self management

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 67 responden didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang self management yaitu 39 responden (58,2%). Dimana hampir setengahnya memiliki self management kategori cukup yaitu 22 responden 32,8. Berdasarkan uji statistik spearman rank didapatkan hasil  $p\ value = 0,003$  nilai  $r = 0,356$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan self management pada lansia dengan diabetes militus. Nilai korelasi  $r = 0,356$  memiliki hubungan rendah.

Pengetahuan *self Management* diabetes militus merupakan faktor internal dari individu dalam menjalankan aktivitas perawatan diri untuk mengontrol diabetes militus (Ningrum, Alfatih, & Siliapantur, 2019). Pengetahuan tentang diabetes dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan self management (Kueh et al., 2015), selain itu Pengetahuan tentang diabetes dianggap sebagai prasyarat penting untuk self management yang efektif dan hasil kesehatan yang baik. Pengetahuan ini juga di pengaruhi berbagai faktor terutama pada karakteristik responden seperti usia, pendidikan hingga lamanya menderita diabetes militus.

Usia responden yang merupakan lansia menjadi salah satu faktor tidak baiknya pengetahuan responden. Lansia cenderung mengalami penurunan daya ingat serta sulit menerima pemahaman atau informasi. Hal serupa terkait dengan pendidikan, lansia dengan pendidikan yang tidak memadai akan berdampak pada bagaimana menerima informasi. Hal lain bahwa pengalaman atau lama menderita diabetes militus cenderung memiliki pengetahuan yang cukup baik. Hal ini menandakan bahwa lansia yang telah lama menderita diabetes militus lebih berpengalaman dalam proses perawatan diabetes militus dari pada mereka yang baru menjalani perawatan diabetes militus.

### Dukungan keluarga dengan self management

Berdasarkan tabulasi silang antara dukungan keluarga dengan self management didapatkan bahwa dari 44 responden (65,7%) dengan dukungan keluarga baik setengahnya memiliki self management kategori baik yaitu 27 responden 40,3. Berdasarkan uji statistik spearman rank didapatkan hasil  $p\ value = 0,008$  nilai  $r = 0,321$  yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan self management pada lansia dengan diabetes militus. Nilai korelasi  $r = 0,321$  memiliki hubungan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Nurhayati *et al.* (2022) dukungan keluarga merupakan penunjang dalam intervensi keperawatan yang diberikan oleh tenaga profesional kesehatan karena dukungan keluarga berperan aktif dalam membantu mengatasi stres dan beban emosional pada pasien diabetes melitus. Ketika pasien didiagnosis penyakit kronis, maka pasien akan memerlukan bantuan perawatan dari dukungan keluarga, pasien tersebut akan melakukan perawatan diri yang lebih baik ketika mereka menerima dukungan keluarga. Oleh sebab itu dukungan keluarga sangat penting untuk mendukung pengobatan pada pasien dengan riwayat penyakit diabetes millitus. Jika tidak adanya dukungan keluarga maka pasien akan merasa bahwa dirinya tidak diperdulikan keberadaannya, sehingga akan memperburuk penyakit yang sedang dialami dan akan berdampak buruk bagi *self management* pada pasien diabetes millitus.

Dukungan keluarga membantu lansia tentang cara mengelola hidup dengan diabetes; untuk memungkinkan pasien mendiskusikan perasaan dan perubahan perilaku terkait diabetes; untuk memfasilitasi harga diri dan membantu pasien mengatasi hambatan; untuk mengembangkan solusi dan teknik untuk mempertahankan diet yang tepat; dan untuk membantu pasien mengembangkan hubungan yang mendukung di antara anggota keluarga untuk mempertahankan manajemen diabetes dari waktu ke waktu (Pamungkas, Chamroonsawasdi, & Vatanasomboon, 2017).

## KESIMPULAN

Pengetahuan yang baik terkait diabetes militus serta adanya dukungan keluarga menjadikan lansia cenderung melakukan self management yang tepat. Pemberian informasi atau edukasi mampu meningkatkan pengetahuan lansia. Sedangkan peningkatan peran keluarga dalam merawat lansia menjadi solusi terakit dengan dukungan keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- Boulton, A. (2021). *IDF Diabetes Atlas 2021 - 10 th Edition*. Amerika Serikat.
- Chentli, F., Azzoug, S., & Mahgoun, S. (2015). Diabetes mellitus in elderly. *Indian Journal of Endocrinology and Metabolism*, 19(6), 744–752. <https://doi.org/10.4103/2230-8210.167553>
- Cho, S. E., Kwon, M., & Kim, S. A. (2022). Influence of Diabetes Knowledge, Self-Stigma, and Self-Care Behavior on Quality of Life in Patients with Diabetes. *Healthcare (Basel, Switzerland)*, 10(10). <https://doi.org/10.3390/healthcare10101983>
- Ferreira, P. L., Morais, C., Pimenta, R., Ribeiro, I., Amorim, I., Alves, S. M., & Santiago, L. (2024). Knowledge about type 2 diabetes: its impact for future management. *Frontiers in Public Health*, 12, 1328001. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fpubh.2024.1328001>
- Hu, J., Wallace, D. C., McCoy, T. P., & Amirehsani, K. A. (2014). A family-based diabetes intervention for Hispanic adults and their family members. *The Diabetes Educator*, 40(1), 48–59. <https://doi.org/10.1177/0145721713512682>
- Kueh, Y. C., Morris, T., Borkoles, E., & Shee, H. (2015). Modelling of diabetes knowledge, attitudes, self-management, and quality of life: a cross-sectional study with an Australian

- sample. *Health and Quality of Life Outcomes*, 13, 129. <https://doi.org/10.1186/s12955-015-0303-8>
- Munir, M. (2025). Correlation of Self-empowerment and Family Support with the Quality of Life of Diabetes Mellitus Patients. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 16(4), 77–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.31674/mjn.2025.v16i04.008>
- Ningrum, T. P., Alfatih, H., & Siliapantur, H. O. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Diri Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(2), 114–126. Retrieved from <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/136>
- Nurhayati, C., Veronika, F., Ambarsari, N., Rustini, S. A., & Farida, I. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Management Pada Pasien DM Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 38–43. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i1.163>
- Pamungkas, R. A., Chamroonsawadi, K., & Vatanasomboon, P. (2017). A Systematic Review: Family Support Integrated with Diabetes Self-Management among Uncontrolled Type II Diabetes Mellitus Patients. *Behavioral Sciences (Basel, Switzerland)*, 7(3). <https://doi.org/10.3390/bs7030062>
- Shaban, M. M., Sharaa, H. M., Amer, F. G. M., & Shaban, M. (2024). Effect of digital based nursing intervention on knowledge of self-care behaviors and self-efficacy of adult clients with diabetes. *BMC Nursing*, 23(1), 130. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01787-2>
- Siwi Handayani, D., Yudianto, K., & Kurniawan, T. (2018). Perilaku Self-Management Pasien Diabetes Melitus (DM). *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 1(1), 30–38. <https://doi.org/10.24198/jkp.v1n1.4>
- Yuliasuti, C., Astuti, N. M., Winarno, D. D., Sari, M. A., & John, N. (2022). Family Support Related to Quality of Life in Diabetes Mellitus Patients with Ulcer. *The Malaysian Journal of Nursing (MJN)*, 14(2), 96–100. <https://doi.org/https://ejournal.lucp.net/index.php/mjn/article/view/1735/2107>
- Zhao, L.-Z., Li, W.-M., & Ma, Y. (2024). Prevalence and risk factors of diabetes mellitus among elderly patients in the Lugu community. *World Journal of Diabetes*, 15(4), 638–644. <https://doi.org/10.4239/wjd.v15.i4.638>